

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir semenjak colonial belanda dan inspirasi pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal kompiasi yang didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.¹

Meskipun pasar modal sudah sejak tahun 1912 perkembangan dan pertumbuhan modal tidak memungkinkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal kefakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti di dunia ke I dan ke II jumlah dana dari pemerintah untuk republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan koperasi tidak dapat berjalan sebagaimana layar. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan dengan berbagai insentif dan dikeluarkan yang dikeluarkan pemerintah.²

b. Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI)

Semua perusahaan *public* yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia atau BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Ke-9 sektor BEI

¹ "PT Bursa Efek Indonesia," accessed November 17, 2022, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

² "PT Bursa Efek Indonesia."

tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI. Sektor tersebut adalah sebagai berikut:³

- 1) Sektor pertanian
- 2) Sektor pertambangan
- 3) Sektor manufaktur
- 4) Sektor aneka industri
- 5) Sektor industri barang konsumsi
- 6) Sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan
- 7) Sektor infrastruktur, utilitas dan transformasi
- 8) Sektor keuangan
- 9) Sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, bisa diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampelnya berjumlah 70 laporan keuangan per tahun. Berikut ini merupakan profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel diantaranya:

1) ADES

Akasha Wira International Tbk dahulu Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di

³ “9 Sektor BEI beserta daftar sub sektornya,” sahamOK, accessed november 17, 2022, <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>.

perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.⁴

2) ADMG

Polychem Indonesia Tbk, dahulu GT Petrochem Industries Tbk (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Polychem Indonesia Tbk berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia.⁵ Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan ADMG adalah industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertununan, pemitalan dan industri tekstil.

3) AKPI

Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Argha Karya Prima Industry Tbk berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik.⁶

⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Akasha Wira International Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.00 WIB.

⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Polychem Indonesia Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-admg/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.03 WIB.

⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Argha Karya Prima Industry Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akpi/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.05 WIB.

4) ALDO

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo Naratama Tbk berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas..⁷

5) ALKA

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920 – Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam..⁸

6) AMIN

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmindu Tbk (AMIN) didirikan tanggal 24 Maret 1972 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmindu berlokasi di Jln. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38, Sumatera Utara 20362, Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur boiler, perlengkapan pabrik minyak kelapa sawit, perdagangan

⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Alkindo Naratama Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.08 WIB.

⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Alakasa Industrindo Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-alka/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.10 WIB.

dan perakitan berbagai mesinmesin, konstruksi pabrik, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan bertindak sebagai agen serta pemasarannya.⁹

7) ARNA

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610 yang bergerak dalam bidang industri bahan bangunan dari tanah liat/keramik bukan batu bata dan genteng.¹⁰

8) AUTO

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur suku cadang dan aksesoris otomotif dan jasa. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts.¹¹

9) BOLT

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat Garuda Metalindo Tbk

⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-amin/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.18 WIB.

¹⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Arwana Citra Mulia Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.20 WIB.

¹¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Astra Otoparts Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.22 WIB.

berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri dan jasa.¹²

10) BRNA

Berlina Tbk (BRNA) didirikan 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12- 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520 – Indonesia yang bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri barang plastik lembaran, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga.¹³

11) BRPT

Barito Pacific Tbk dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pacific Tbk berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin yang bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding.¹⁴

12) CAKK

Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) didirikan pada tanggal 29 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat

¹² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Garuda Metalindo Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/07/sejarah-dan-profil-singkat-bolt/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.25 WIB.

¹³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Berlina Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brna/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.25 WIB.

¹⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Barito Pacific Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.27 WIB.

Cahayaputra Asa Keramik Tbk berlokasi di Bellezza Office Tower Lantai 21 Unit 01 & 02, Jl. Letjen. Soepeno No. 34, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia yang bergerak dalam bidang industri keramik.¹⁵

13) CAMP

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia yang bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.¹⁶

14) CEKA

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 yang bergerak bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman.¹⁷

15) CMRY

Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) didirikan pada tanggal 2 September 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat

¹⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Cahaya Putra Asa Keramik Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-cakk/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.29 WIB.

¹⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Campina Ice Cream Industry Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.35 WIB.

¹⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.37 WIB.

Cisarua Mountain Dairy Tbk berlokasi di JL. Sentul No. 101, Kampung Babakan Rawahaur, Kel. Sentul, Kec. Babakan Madang, Kab. Bogor, Jawa Barat 16810 – Indonesia yang bergerak dalam bidang pengolahan susu dan memasarkan hasil produksi baik untuk pasar domestik dan internasional.¹⁸

16) CPIN

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat Charoen Pokphand Indonesia Tbk terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta 14430 – Indonesia yang bergerak dalam bidang pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas.¹⁹

17) CTBN

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat Citra Tubindo Tbk dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia dengan ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi pemasok keperluan “Oil Country Tubular Goods” (OCTG), pipa salur dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak.²⁰

¹⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Cisarua Mountain Dairy Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cmry/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.37 WIB.

¹⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Charoan Pokphand Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.29 WIB.

²⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Citra Tubindo Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctbn/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.40 WIB.

18) DMND

Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Diamond Food Indonesia Tbk berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15 Unit 03 & 05, Jln. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat, 10220 – Indonesia. yang bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk konsumen melalui entitas anak.²¹

19) DRMA

Dharma Polimetal Tbk (DRMA) didirikan pada tanggal 27 Maret 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Dharma Polimetal Tbk berlokasi di Jl. Angsana Raya Blok A9 No. 8 Delta Silicon I, Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kel. Sukaesmi, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17550 – Indonesia yang bergerak dalam bidang industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam industri paku, mur, baut, industri karoseri, industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih.²²

20) EPAC

Megalestari Epack Sentosaraya Tbk (EPAC) didirikan pada tanggal 18 Juni 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Megalestari Epack Sentosaraya Tbk berlokasi di Kawasan Pergudangan 19 Blok

²¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Diamond Food Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-dmnd/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.40 WIB.

²² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Dharma Poimetal Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-drma/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.45 WIB.

A1 No. 1, Desa Kalibaru, Kec. Pakuhaji, Kab. Tangerang, Banten 15570 – Indonesia. Kegiatan EPAC adalah bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri barang plastik lembaran, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar, aktivitas perusahaan holding.²³

21) FOOD

Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Sentra Food Indonesia Tbk berlokasi di Equity Tower Lt. 29 Unit E, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuai perdagangan besar mobil dan sepeda motor.²⁴

22) FPNI

Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan

²³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Megalestari Epack Sentosaraya Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-epac/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.48 WIB.

²⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Sentra Food Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.52 WIB.

12920 – Indonesia. FPNI bergerak dalam bidang impor dan distributor utama, antara lain Polyethylene (PE), Polypropylene (PP) dan BOPP Film .²⁵

23) GDYR

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear Indonesia Tbk berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161, Jawa Barat – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan GDYR adalah industri ban luar dan ban dalam, industri barang dari karet lainnya, industri vulkanisir ban, perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil.²⁶

24) GGRP

Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) didirikan pada tanggal 20 Agustus 1990 dengan nama PT Gunung Naga Mas dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Kantor pusat Gunung Raja Paksi Tbk berlokasi di Jalan Perjuangan No. 8, Kp. Tangsi RT004/RW006 Desa Sukadanau, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRP adalah bergerak bidang industri besi dan baja.²⁷

²⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Lotte Chemical Titan Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-fpni/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.55 WIB.

²⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Goodyear Indonesia Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-gdyr/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.56 WIB.

²⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Gunung Raja Paksi Tbk*, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrp/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 18.59 WIB.

25) HOKI

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.²⁸

26) ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan.²⁹

27) IFII

Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) didirikan pada tanggal 24 September 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor

²⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Buyung Poetra Sembada Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>, pada tanggal 29 April 2024 pukul 19.30 WIB.

²⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*” Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.00 WIB.

pusat Indonesia Fibreboard Industry Tbk berlokasi di Wisma ADR Lt. 3, Jl. Pluit Raya I No 1, Penjaringan, Jakarta Utara 14440 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan IFII adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar barang keperluan rumah tangga, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya.³⁰

28) IGAR

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain.³¹

29) IKAN

Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Era Mandiri Cemerlang Tbk berlokasi di Ruko Lodan Center Blok F2-7, Jl. Lodan Raya No.2, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

³⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Indonesia Fibreboard Industry Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/12/sejarah-dan-profil-singkat-ifii/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.05 WIB.

³¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Champion Pacific Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-igar/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.07 WIB.

Ruang lingkup kegiatan IKAN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, perkebunan, industri, pembangunan, pertambangan serta percetakan.³²

30) INAF

Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Indofarma Tbk terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.³³

31) INDF

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan,

³² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Era Mandiri Cemerlang Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-ikan/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.08 WIB.

³³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Indofarma Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.10 WIB.

kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.³⁴

32) IPOL

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly Swakarsa Industry Tbk beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat 41183.³⁵

33) ISSP

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) (ISSP) didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya, Jawa Timur 60173 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Karawang dan Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan ISSP adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan.³⁶

34) KAEF

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat Kimia Farma Tbk beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 –

³⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Indofood Sukses Makmur Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.11 WIB.

³⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Indopoly Swakarsa Industry Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ipol/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.13 WIB.

³⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/05/sejarah-dan-profil-singkat-issp/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.15 WIB.

Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.³⁷

35) KEJU

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan industri pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya seperti mentega, yoghurt, keju dan dadih, air dadih, kasein atau susu laktosa (susu manis) dan bubuk es krim.³⁸

36) KIAS

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat Keramika Indonesia Assosiasi Tbk berdomisili di Graha Mobisel Lantai 3, Jl. Buncit Raya, Pancoran, Jakarta 12740 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KIAS

³⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Kimia Farma Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.30 WIB.

³⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mulia Boga Raya Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-keju/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.30 WIB.

meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impresso dan KIA Roof.³⁹

37) KICI

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).⁴⁰

38) LION

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam.⁴¹

³⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Keramika Indonesia Assosiasi Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kias/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.33 WIB.

⁴⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Kedaung Indah Can Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kici/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.34 WIB.

⁴¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Lion Metal Works Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lion/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.36 WIB.

39) LMPI

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. Kantor pusat Langgeng Makmur Industri Tbk berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo, Sidoarjo 61256, Jawa Timur – Indonesia. Kegiatan utama LMPI adalah bergerak di bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium.⁴²

40) LMSH

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication.⁴³

41) LPIN

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139. Ruang lingkup

⁴² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Langgeng Makmur Industri Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/> pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.38 WIB.

⁴³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Lionmesh Prima Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/> pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.40 WIB.

kegiatan LPIN meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.⁴⁴

42) MAIN

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12420 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari.⁴⁵

43) MASA

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobana Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada Arah Sarana Tbk beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat 17550 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk kendaraan bermotor.⁴⁶

44) MBTO

⁴⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Multi Prima Sejahtera Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpin/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.42 WIB.

⁴⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Malindo Feedmill Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-main/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.44 WIB.

⁴⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Multistrada Arah Sarana Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-masa/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.46 WIB.

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat Martina Berto Tbk berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.⁴⁷

45) MLIA

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha.⁴⁸

46) MRAT

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik

⁴⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Martina Berto Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.48 WIB.

⁴⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mulia Industrindo Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlia/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 12.50 WIB.

tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan.⁴⁹

47) MYOR

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.⁵⁰

48) NASI

Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) didirikan pada tanggal 14 Februari 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Kantor pusat Wahana Inti Makmur Tbk berlokasi di Jalan Mohammad Husni Thamrin Kilometer 2, Kota Tangerang, Prov. Banten, 15143 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NASI adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar, perdagangan eceran, penyedia makanan dan minuman dan industri makanan. Saat ini, kegiatan usaha utama NASI adalah bidang produsen dan pemasok beras dengan merek utama Dua Tani.⁵¹

49) NIKL

⁴⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mustika Ratu Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.13 WIB.

⁵⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mayora Indah Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.13 WIB.

⁵¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Wahana Inti Makmur Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/01/sejarah-dan-profil-singkat-nasi/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.13 WIB.

Pelat Timah Nusantara Tbk (dikenal dengan nama PT Latinusa) (NIKL) didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat Pelat Timah Nusantara Tbk beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIKL adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan (termasuk perdagangan).⁵²

50) NPGF

Nusa Palapa Gemilang Tbk (NPGF) didirikan pada tanggal 29 Nopember 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Nusa Palapa Gemilang Tbk berlokasi di Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km 39, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61263 – Indonesia. Saat ini, kegiatan usaha utama NPGF adalah bergerak di bidang industri pengolahan Pupuk Buatan Majemuk Hara Makro Primer.⁵³

51) OBMD

OBM Drilchem Tbk (OBMD) didirikan pada tanggal 9 Januari 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat OBM Drilchem Tbk berlokasi di Dipo Business Center, Lt. 7, Suite 7E, Jakarta 10260 – Indonesia. Saat ini, kegiatan usaha utama OBMD adalah bergerak dalam bidang produksi

⁵² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Pelat Timah Nusantara Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-nikl/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.13 WIB.

⁵³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Nusa Palapa Gemilang Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-npgf/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.14 WIB.

bahan aditif untuk mencegah kerugian yang terjadi dalam aktivitas pengeboran dengan menggunakan teknologi serat.⁵⁴

52) PANI

Pantai Indah Kapuk Dua Tbk atau disingkat PT PIK2 Tbk (dahulu bernama Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Kantor pusat Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berlokasi di *Office Tower Agung Sedayu Group*, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang perindustrian, aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen..⁵⁵

53) PBID

Panca Budi Idaman Tbk (PBID) didirikan pada tanggal 10 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Panca Budi Idaman Tbk berlokasi di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya, Tangerang 15122 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBID adalah bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton, industri pencetakan umum, industri mesin keperluan khusus lainnya.⁵⁶

⁵⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat OBM Drilchem Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/01/sejarah-dan-profil-singkat-obmd/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.16 WIB.

⁵⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Pantai Indah Kapuk Dua Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.17 WIB.

⁵⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Panca Budi Idaman Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pbid/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.18 WIB.

54) SLIS

Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) didirikan pada tanggal 26 September 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Gaya Abadi Sempurna Tbk berlokasi di Jl. Raya Serang, Kab. Tangerang, Prov. Banten 15710 – Indonesia. Saat ini, kegiatan usaha utama SLIS adalah bergerak dalam bidang perdagangan komponen elektronik, komponen sepeda, sepeda listrik dan motor listrik dengan merek unggulan, yaitu SELIS.⁵⁷

55) SMGR

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat Semen Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di South Quarter Tower A, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya.⁵⁸

56) SOHO

Soho Global Health Tbk (SOHO) didirikan dengan nama PT Perseroan Dagang dan Industri Pharmasi Parit Padang atau disingkat PT Parit Padang pada

⁵⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Gaya Abadi Sempurna Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-slis/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.19 WIB.

⁵⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Semen Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.19 WIB.

tanggal 27 Agustus 1956 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1956. Kantor pusat Soho Global Health Tbk berlokasi di Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOHO adalah bergerak dalam bidang holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.⁵⁹

57) SSTM

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Sunson terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SSTM meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.⁶⁰

58) STTP

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French

⁵⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Soho Global Health Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-soho/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.20 WIB.

⁶⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Sunson Textile Manufacturer Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sstm/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.21 WIB.

Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool).⁶¹

59) TBMS

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor pusat dan pabrik Tembaga Mulia Semanan Tbk berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Kalideres, Jakarta barat, DKI Jakarta 11850 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBMS adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukkan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri.⁶²

60) TCID

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada

⁶¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Siantar Top Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.30 WIB.

⁶² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Tembaga Mulia Semanan Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tbms/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.31 WIB.

bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku. Merek dagang utama TCID yaitu Gatsby, Pixy dan Pucelle.⁶³

61) TFCO

Tifico Fiber Indonesia Tbk (dahulu Teijin Indonesia Fiber Tbk) (TFCO) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Kantor pusat TFCO. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi Biji Polyester (Polyester Chips), Serat Polyester (Polyester Staple Fiber) dan Benang *Polyester (Polyester Filament Yarn)* serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya.⁶⁴

62) TPIA

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Chandra Asri Petrochemical Tbk beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63,

⁶³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mandom Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.32 WIB.

⁶⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Tifico Fiber Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tfco/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.33 WIB.

Jakarta 11410 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen.⁶⁵

63) TOTO

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat Surya Toto Indonesia Tbk terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary*, *fittings* dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut (tempat tissue, tempat sabun, gantungan handuk dan sebagainya).⁶⁶

64) UCID

Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) didirikan pada tanggal 05 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Uni-Charm Indonesia Tbk berlokasi di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 42, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Berdasarkan

⁶⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Chandra Asri Petrochemical Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.36 WIB.

⁶⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Surya Toto Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-toto/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.38 WIB.

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UCID adalah bergerak dalam bidang *baby care*, *feminine care* dan *health care*.⁶⁷

65) UNIC

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran.⁶⁸

66) UNVR

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim,

⁶⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Uni-Charm Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/12/sejarah-dan-profil-singkat-ucid/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.40 WIB.

⁶⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Unggul Indah Cahaya Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unic/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.41 WIB.

produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.⁶⁹

67) VICI

Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) didirikan pada tanggal 20 April 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat Victoria Care Indonesia Tbk berlokasi di Puri Indah Financial Tower Lantai 10-11, Puri Lingkar Dalam Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VICI adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan dan distribusi produk kosmetik dan perlengkapan mandi. Saat ini, kegiatan usaha utama VICI adalah bergerak di bidang industri kosmetik (termasuk Pasta Gigi); industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga; perdagangan besar kosmetik; dan perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.⁷⁰

68) VOKS

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan

⁶⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Unilever Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.43 WIB.

⁷⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Victoria Care Indonesia Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-vici/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.44 WIB.

distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi.⁷¹

69) YPAS

Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YPAS terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.⁷²

70) ZONE

Mega Perintis Tbk (ZONE) didirikan pada tanggal 21 Oktober 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat Mega Perintis Tbk berlokasi di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZONE adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel. Saat ini, kegiatan usaha utama ZONE adalah bidang perdagangan retail, dan berfokus pada fashion pria.⁷³

⁷¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Voksel Electric Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-voksel/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.46 WIB.

⁷² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Yanaprima Hastapersada Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ypas/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.46 WIB.

⁷³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat Mega Perintis Tbk*”, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-zone/>, pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 13.47 WIB.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah pengukuran yang memiliki tugas untuk menangani dan memecahkan informasi serta memperkenalkannya dengan struktur yang layak. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dijelaskan melalui *mean*, Standar Deviasi, nilai Minimum dan Maksimum. Berikut ini adalah hasil uji statistik dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	70	,00	,90	,3550	,20718
Ukuran Perusahaan	70	18,64	32,83	26,6806	3,70659
ROA	70	-,28	,29	,0364	,09589
Struktur Modal	70	,09	16,77	1,0439	2,02691
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Pada tabel diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 70. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai minimum 0,00 yaitu perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA), Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI), nilai tersebut merupakan nilai struktur aktiva yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan nilai maksimum 0,90 oleh perusahaan Megalestari Epack Sentosaraya Tbk (EPAC), menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai struktur aktiva paling tinggi. Standar deviasi sebesar 0,20718 dan rata-rata 0,3550.

. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 18,64 yaitu perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR, nilai tersebut merupakan nilai ukuran perusahaann yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan

nilai maksimum 32,83 oleh perusahaan Indofood Sukses Mamur Tbk (INDF), menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai ukuran perusahaan paling tinggi. Standar deviasi sebesar 26,6806 dan rata-rata 3,70659.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan ke *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,28 yaitu perusahaan Indofarma Tbk (INAF), nilai tersebut merupakan nilai ROA yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan nilai maksimum 0,29 oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai ROA paling tinggi. Standar deviasi sebesar 0,0364 dan rata-rata 0,09589.

Variabel Struktur Modal yang diproksikan ke *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,09 yaitu perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), nilai tersebut merupakan nilai struktur modal yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan nilai maksimum 16,77 oleh perusahaan Indofarma Tbk (INAF), menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai struktur modal paling tinggi. Standar deviasi sebesar 1,0439 dan rata-rata 2,02691.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan nilai regresi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diproksikan ke *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal yang

diprosikan ke *Debt To Equity Ratio* (DER). Berbagai uji asumsi klasik telah diterapkan untuk penelitian ini, yang meliputi:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisis regresi linear untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Kehadiran autokorelasi dalam model regresi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam estimasi parameter. Dengan demikian, model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*, yang memiliki tingkat signifikansi biasanya ditetapkan pada 5%. Ketentuan dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* meliputi:

Tabel 4.2
Ketentuan Pengambilan *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Berdasarkan persamaan yang telah disebutkan, dalam penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil dari pengujian autokorelasi tersebut akan dipaparkan pada bagian selanjutnya, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,210	1,80186	2,181

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23 (2024)

Dari tabel yang telah disajikan, dapat diamati bahwa nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan hasil sebesar 2,181. Untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi, nilai DW yang dihitung dibandingkan dengan nilai DW yang tercantum dalam tabel referensi, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

D_L	D_U	$4-D_L$	$4-D_U$	DW	Keputusan
1,524	1,703	2,476	2,297	2,181	Tidak ada Autokorelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 70 serta k (jumlah variabel independen) = 3.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, nilai DW yang tercatat sebesar 2,181, yang menempatkannya di antara nilai $D_U = 1,703$ dan nilai $4-D_U = 2,297$ ($D_U < DW < 4-D_U$). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam data yang telah diuji.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya,

model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Kondisi multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel dalam analisis regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,539	1,648		-,327	,745		
	Struktur Aktiva	-1,797	1,112	-,184	-1,615	,111	,886	1,129
	Ukuran Perusahaan	,099	,060	,181	1,633	,107	,936	1,068
	ROA	-11,374	2,480	-,538	-4,587	,000	,832	1,201

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel struktu aktiva (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,886 > 0,10$, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai *tolerance* $0,936 > 0,10$ dan variabel profitabilitas yang diprosikan ke ROA memiliki nilai *tolerance* $0,832 > 0,10$. Nilai VIF variabel struktu aktiva (X_1) sebesar $1,129 < 10$, ukuran perusahaan (X_2) sebesar $1,068 < 10$ dan variabel profitabilitas yang diprosikan ke ROA memiliki nilai VIF sebesar $1,201 > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan kriteria jika pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi $<$

0,05 (5%) maka dapat dipastikan terjadi heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,161	,541		2,147	,035
Struktur Aktiva	-,463	,365	-,161	-1,269	,209
Ukuran Perusahaan	-,004	,020	-,028	-,223	,824
ROA	-1,388	,814	-,224	-1,706	,093

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. struktur aktiva lebih besar dari α yaitu $0,209 > 0,05$. Nilai sig. ukuran perusahaan lebih besar dari α yaitu $0,824 > 0,05$ dan Nilai sig. profitabilitas yang diproksikan ke ROA lebih besar dari α yaitu $0,093 > 0,05$. Sehingga dari ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel sudah memenuhi kriteria uji glejser atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual antara variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Kehadiran distribusi normal merupakan indikator penting dari kualitas model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas meliputi:

- 1) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai probability sig tailed $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 23 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2251021
	Std. Deviation	,86997686
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,074
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmborov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai sig. (0,200) > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022” antara lain yaitu:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,196	3	23,065	7,104	,000 ^b
	Residual	214,282	66	3,247		
	Total	283,478	69			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,104 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 3 \longrightarrow p = \text{Banyaknya Variabel Independen}$

$V_2 = n - p - 1 = 70 - 3 - 1 = 66 \longrightarrow n = \text{Banyaknya Sampel}$

Jadi, $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(3, 66)$

$= 2,74$ (Berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $7,104 \geq 2,74$ atau $0,000 \leq$

0,05. Sehingga dapat diputuskan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya variabel Struktur Aktiva, Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t), yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai sig.. Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,539	1,648		-,327	,745
Struktur Aktiva	-1,797	1,112	-,184	-1,615	,111
Ukuran Perusahaan	,099	,060	,181	1,633	,107
ROA	-11,374	2,480	-,538	-4,587	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai $|t_{hitung}|$ Struktur Aktiva (X_1) sebesar 1,615 dengan sig. 0,111. Nilai $|t_{hitung}|$ Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 1,633 dengan sig. 0,107 dan nilai $|t_{hitung}|$ Profitabilitas yang diprosikan ke ROA

(X3) sebesar 4,587 dengan sig. 0,000. Sedangkan untuk nilai dari t_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p & \longrightarrow & n = \text{Banyaknya Sampel} \\ &= 70 - 3 & & p = \text{Banyaknya Variabel Independen} \\ &= 67 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 67) \\ &= (0,025, 67) \\ &= 1,996 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal menunjukkan hasil $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $1,615 < 1,996$ atau $0,111 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang artinya variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal menunjukkan hasil $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $1,633 < 1,996$ atau $0,107 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima, yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Variabel profitabilitas yang diproksikan ke *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel struktur modal menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $4,587 > 1,996$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya variabel profitabilitas yang diproksikan ke *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat statistik untuk mengukur seberapa besar pola korelasi atau pengaruh yang mungkin terjadi antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu studi. Data yang dihasilkan dari analisis ini kemudian digunakan untuk memahami seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,539	1,648		-,327	,745
	Struktur Aktiva	-1,797	1,112	-,184	-1,615	,111
	Ukuran Perusahaan	,099	,060	,181	1,633	,107
	ROA	-11,374	2,480	-,538	-4,587	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel independen Struktur Aktiva (X1) adalah sebesar -1,797,

koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X_2) adalah sebesar 0,099 dan koefisien variabel profitabilitas yang diprosikan ke ROA (X_3) sebesar -11,374, dengan konstanta sebesar -0,539. Dengan demikian, berdasarkan pengujian dengan metode regresi linear berganda, model persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,539 + (-1,797)X_1 + 0,099X_2 + (-11,374)X_3 + e$$

$$Y = -0,539 - 1,797X_1 + 0,099X_2 - 11,374X_3 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang tercatat sebesar -0,539 menggambarkan prediksi nilai variabel struktur modal ketika semua variabel independen mempertahankan nilai tetap atau tidak berubah. Dalam konteks ini, nilai variabel struktur modal diproyeksikan akan mencapai -0,539 ketika tidak ada perubahan dalam variabel independen.
- b. Koefisien regresi untuk struktur aktiva (b_1) adalah -1,797, yang mengindikasikan tingkat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Dengan koefisien regresi yang negatif, hal ini menandakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan struktur aktiva akan menghasilkan penurunan sebesar 1,797 dalam struktur modal.
- c. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (b_2) sebesar 0,099, menggambarkan tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur

modal. Koefisien regresi yang berada pada arah positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang searah terhadap struktur modal. Dengan kata lain, setiap kenaikan dalam tingkat ukura perusahaan akan menghasilkan peningkatan struktur modal sebesar 0,099.

- d. Koefisien regresi untuk profitabilitas yang diproksikan ke ROA (b_3) adalah -11,374, yang mengindikasikan tingkat pengaruh ROA terhadap struktur modal. Dengan koefisien regresi yang negatif, hal ini menandakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan ROA akan menghasilkan penurunan sebesar 11,374 dalam struktur modal.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan hasil output SPSS versi 23 untuk mengetahui nilai *R square*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,210	1,80186

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel diatas adalah sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu variabel

Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Profitabilitas yang diproksikan ke ROA (X_3) terhadap variabel dependen (Struktur Modal yang diproksikan ke DER) sebesar 0,244 atau 24,4%, sedangkan sisanya 75,6% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis uji F, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel-variabel bebas, yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, terhadap variabel terikat, yaitu Struktur Modal, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 7,104 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Perhitungan Ftabel dengan banyaknya variabel independen (p) sebanyak 3, jumlah sampel (n) sebanyak 70, dan derajat kebebasan untuk numerator (V1) sebesar 3 dan denominator (V2) sebesar 66, menghasilkan nilai Ftabel sebesar 2,74 berdasarkan tabel distribusi F.

Karena Fhitung (7,104) lebih besar dari Ftabel (2,74) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Struktur

Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan mempengaruhi Struktur Modal perusahaan.

Hal ini karena kebijakan keuangan perusahaan, seperti kebijakan dividen dan utang, juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, yang kemudian tercermin dalam struktur modal mereka. Selain itu, kondisi pasar keuangan, tujuan perusahaan, pengelolaan risiko, konteks industri, dan strategi jangka panjang perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam keputusan terkait struktur modal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal menjadi lebih kuat dari sudut pandang non-statistik.

Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan ketiga variabel ini dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan dan pengelolaan modal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi Struktur Modal perusahaan.

Relevan dengan teori Pecking Order menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal. Dalam konteks ini, jika analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

lebih memilih untuk memanfaatkan dana internal yang tersedia sebelum memutuskan untuk mengambil dana eksternal seperti hutang atau ekuitas.⁷⁴

Sementara itu, Teori *Trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan evaluasi trade-off antara risiko dan pengembalian dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika variabel Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan risiko tambahan yang mungkin timbul dari perubahan dalam variabel tersebut, namun juga memperhitungkan potensi pengembalian yang dapat diperoleh dari penyesuaian tersebut dalam struktur modalnya.⁷⁵

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Eliva Olifiyati Zahro, Amalia Nuril Hidayati dkk pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 , bahwa secara bersamaan, faktor-faktor tersebut juga secara positif dan signifikan memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Dengan demikian, hasil analisis tersebut mencerminkan strategi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan dan menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian dalam pengambilan keputusan struktur modalnya, sesuai

⁷⁴ Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

⁷⁵ Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

dengan prinsip Teori Pecking Order dan Teori Trade-off dalam keputusan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menggunakan SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk variabel Struktur Aktiva (X1), thitung sebesar 1,615 dengan nilai signifikansi 0,111. Karena $|t_{hitung}| (1,615) < t_{tabel} (1,996)$ dan $sig. (0,111) > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Ini berarti variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji t ini, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan dalam Struktur Aktiva tidak secara langsung mempengaruhi keputusan terkait struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan menerapkan strategi keuangan yang lebih konservatif, mengutamakan penggunaan modal internal daripada utang eksternal, sehingga meminimalkan pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Kedua, kondisi finansial yang stabil di beberapa perusahaan dapat mengurangi kebutuhan mereka akan dana tambahan, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terlalu kuat.⁷⁶ Adanya faktor eksternal yang tidak terukur, seperti perubahan pasar atau kebijakan pemerintah,

⁷⁶ Agnes Suokotta dan M Chabacib, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada *Manufacture Multinational Company* dan *Manufacture Domestic Corporation* di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Bisnis Strategi* 21, no. 1 (Juli, 2022): 7.

juga dapat memengaruhi dinamika hubungan antara Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS, dan Suhendro pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal" yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari struktur aktiva terhadap struktur modal. Semakin rendah struktur aktiva, yang merupakan perbandingan asset tetap dan total asset, semakin rendah pula struktur modal perusahaan.⁷⁷

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2019), yang juga menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Andriansyah & Suharto (2019) serta Harahap (2020), yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva mempengaruhi struktur modal.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan manufaktur bahwa dalam upaya untuk mengoptimalkan struktur modal, perhatian khusus perlu diberikan pada profitabilitas perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas, karena ini secara signifikan berkontribusi pada struktur modal perusahaan. Di sisi lain, meskipun Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan penting, mereka tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

⁷⁷ Efendi, M., Hendra, K. T. S., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168-175. <http://ekonomis.unbari.ac.id>.

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial menggunakan SPSS versi 23, diperoleh hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2), thitung sebesar 1,633 dengan nilai signifikansi 0,107. Karena $|t_{hitung}| (1,633) < t_{tabel} (1,996)$ dan $sig. (0,107) > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Ini berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji t ini, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan terkait struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam konteks industri yang matang, ukuran perusahaan tidak lagi menjadi faktor yang dominan dalam menentukan struktur modal.⁷⁸ Perusahaan-perusahaan yang telah mapan telah mengembangkan strategi keuangan yang stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan ukuran. Faktor eksternal seperti kondisi pasar yang stabil atau regulasi yang mengatur penggunaan utang dalam industri manufaktur dapat membatasi peran ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal. Selain itu, kebijakan internal perusahaan yang mungkin lebih

⁷⁸ Agnes Suokotta dan M Chabacib, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada *Manufacture Multinational Company* dan *Manufacture Domestic Corporation* di Bursa Efek Indonesia)", 9.

fokus pada penggunaan modal internal atau prinsip konservatisme keuangan juga dapat mengurangi dampak ukuran perusahaan terhadap struktur modal.⁷⁹

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS, dan Suhendro pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal" yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung memiliki struktur modal yang lebih rendah. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi perusahaan besar, di mana aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen.⁸⁰

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Andriansyah & Suharto (2019) dan Harahap (2020), yang juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Saputri et al. (2020), Prietoa & Lee (2019), dan Kumar et al. (2017), yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan manufaktur bahwa dalam upaya untuk mengoptimalkan struktur modal, perhatian khusus perlu diberikan pada profitabilitas perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas, karena ini

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Efendi, M., Hendra, K. T. S., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168-175. <http://ekonomis.unbari.ac.id>.

secara signifikan berkontribusi pada struktur modal perusahaan. Di sisi lain, meskipun Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan penting, mereka tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Dalam menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, Teori *Pecking Order* bisa menjadi relevan. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mengikuti urutan tertentu dalam memilih sumber pendanaan, dengan lebih memilih pendanaan internal (seperti laba ditahan dan pembiayaan dari operasi) sebelum menggunakan pendanaan eksternal (seperti hutang dan ekuitas).

Dalam konteks analisis yang telah disampaikan, hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dapat diinterpretasikan dalam kerangka Teori *Packing Order*. Perusahaan mungkin lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, seperti laba ditahan atau pembiayaan dari operasi, sebelum mengandalkan pendanaan eksternal seperti hutang atau ekuitas. Hal ini bisa terjadi terutama jika ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kebutuhan akan dana eksternal, karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal yang mungkin lebih mudah diakses dan kurang memerlukan biaya tambahan seperti bunga atau dividen.⁸¹

⁸¹ Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dilihat sebagai sesuai dengan prinsip Teori *Pecking Order*, di mana perusahaan lebih memilih pendanaan internal sebelum mengambil pendanaan eksternal.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial, nilai $|t_{hitung}|$ untuk Profitabilitas yang diproksikan ke ROA (X3) sebesar 4,587 dengan sig. 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$, di mana $V = n - p$. Dengan jumlah sampel (n) 70 dan jumlah variabel independen (p) 3, maka derajat kebebasan (V) adalah 67. Dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,996 berdasarkan tabel distribusi t .

Untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan ke Return on Assets (ROA) (X3), karena $|t_{hitung}| (4,587) > t_{tabel} (1,996)$ dan sig. (0,000) $< 0,05$, maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi secara signifikan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya, mencerminkan kepercayaan investor dan manajemen dalam penggunaan laba perusahaan untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas finansial. Hal ini karena profitabilitas sering kali menjadi indikator kinerja keuangan yang kuat bagi

investor dan manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menyuntikkan modal tambahan melalui utang, karena dipercayai bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kembali utang tersebut.⁸²

Kedua, profitabilitas yang meningkat juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal internal untuk mengembangkan operasinya, mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.⁸³ Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar bagi perusahaan, memungkinkan mereka untuk memilih struktur modal yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan dan strategi bisnis mereka. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal menggambarkan hubungan yang kompleks antara kinerja keuangan, kepercayaan pasar, dan strategi keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS, dan Suhendro pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal" bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama. Perusahaan dengan tingkat

⁸² Agnes Suokotta dan M Chabacib, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada *Manufacture Multinational Company* dan *Manufacture Domestic Corporation* di Bursa Efek Indonesia)", 10.

⁸³ Ibid., 12.

profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modalnya, serta mengurangi ketergantungan pada modal dari pihak luar, karena keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar operasinya secara internal melalui laba ditahan sebelum bergantung pada sumber dana eksternal seperti hutang.⁸⁴

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2020), Setiawati & Veronica (2020), dan Rahma et al. (2019), yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya & Santioso (2019) dan Pramana & Darmayanti (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan manufaktur bahwa dalam upaya untuk mengoptimalkan struktur modal, perhatian khusus perlu diberikan pada profitabilitas perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas, karena ini secara signifikan berkontribusi pada struktur modal perusahaan. Di sisi lain, meskipun Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan penting, mereka tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, yaitu Teori Trade-off. Teori ini menjelaskan

⁸⁴ Efendi, M., Hendra, K. T. S., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168-175. <http://ekonomis.unbari.ac.id>.

bahwa perusahaan berada dalam posisi trade-off antara risiko dan pengembalian. Dalam konteks struktur modal, teori ini mengemukakan bahwa perusahaan mempertimbangkan trade-off antara biaya keuangan (disebabkan oleh hutang) dan manfaat dari menggunakan hutang untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.⁸⁵

Dalam kaitannya dengan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak kemampuan untuk menanggung risiko keuangan yang lebih tinggi, seperti menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Hal ini karena perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup mampu membayar kewajiban keuangan dan memanfaatkan hutang untuk memperbesar pengembalian bagi pemegang saham tanpa meningkatkan risiko secara signifikan.

Dalam konteks analisis, jika hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai dukungan bagi Teori Trade-off. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak kemampuan untuk menanggung risiko keuangan yang lebih tinggi melalui penggunaan hutang dalam struktur modalnya, dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

⁸⁵ Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

Tabel 4.12
Struktur Analisis Uji Parsial

No	Struktur	Analisis
1	Hasil	<p>Struktur Aktiva (X1): thitung = 1,615, sig. = 0,111 Ukuran Perusahaan (X2): thitung = 1,633, sig. = 0,107 Profitabilitas (ROA) (X3): hitung = 4,587, sig. = 0,000 Hasil uji t ini memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang hubungan antara variabel independen (Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas) dengan variabel dependen (Struktur Modal) dalam konteks perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Meskipun variabel Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi Struktur Modal secara individual, namun penelitian menemukan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan.</p>
2	Makna	<p>Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan: Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak langsung mempengaruhi keputusan terkait struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Profitabilitas (ROA): Memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi secara signifikan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya.</p>
3	Kenapa?	<p>Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan: Meskipun keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak penting. Namun, dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Struktur Modal.</p> <p>Profitabilitas (ROA): Pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengatur struktur modalnya, mungkin</p>

		karena tingkat kepercayaan investor dan manajemen dalam penggunaan laba perusahaan untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas finansial.
--	--	--

Tabel 4.13
Struktur Analisis Uji Simultan

No	Struktur	Analisis
1	Hasil	Variabel bebas, yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Struktur Modal, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai Fhitung:7,104 Nilai Signifikansi (sig.):0,000
2	Makna	Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu variabel yang berpengaruh, tetapi ketiganya, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, memiliki dampak yang signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Penolakan Hipotesis Nol: Penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.
3	Kenapa?	Hasil ini memberikan pemahaman bahwa dalam mengelola Struktur Modal, perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan bukan hanya satu faktor, tetapi keseluruhan faktor yang diuji dalam penelitian ini. Implikasi Pengambilan Keputusan: Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai panduan dalam pengambilan keputusan terkait dengan modal dan pembiayaan, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan pengaruh simultan dari ketiga variabel ini. Dengan demikian, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal perusahaan manufaktur dan memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.